

**PENGARUH INKLUSI KEUANGAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA ASEAN TAHUN  
2013-2020**



**UIN**

**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR  
SARJANA STRATA SATU DALAM EKONOMI ISLAM**

**Disusun Oleh:**

**Elsa Erliana Aininfajri**

**NIM. 20108010139**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**

**PENGARUH INKLUSI KEUANGAN TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA ASEAN TAHUN  
2013-2020**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR  
SARJANA STRATA SATU DALAM EKONOMI ISLAM**

**Disusun Oleh:**

**Elsa Erliana Aininfajri**

**NIM. 20108010139**

**Dosen Pembimbing:**

**Achmad Nurdany, S.E.I., S.E., M.E.K.**

**NIP. 19900525 202012**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**

# HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-212/Un.02/DEB/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI  
NEGARA ASEAN TAHUN 2013-2020

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ELSA ERLIANA AININFAJRI  
Nomor Induk Mahasiswa : 20108010139  
Telah diujikan pada : Jumat, 19 Januari 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Achmad Nurdany, S.E.I., S.E., M.E.K.  
SIGNED

Valid ID: 65b31932c78fa



Penguji I

Prof. Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 65b3b1779ea11



Penguji II

Riswanti Budi Sekaringsih, M.Sc.  
SIGNED

Valid ID: 65b3124c6244b



Yogyakarta, 19 Januari 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 65b71a7133773

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Elsa Erliana Aininfajri

Kepada

**Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Di – Yogyakarta

*Assalamu`alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Elsa Erliana Aininfajri

NIM : 20108010139

Judul Skripsi : Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN tahun 2013-2020

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Prodi Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami berharap agar Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu`alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 11 Januari 2021  
Pembimbing,



**Achmad Nurdany, S.E.I., S.E., M.E.K.**

NIP. 19900525 202012

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elsa Erliana Aininfajri

NIM : 20108010139

Jurusan/Program Studi : Ekonomi Syari'ah

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN tahun 2013-2020”** adalah benar-benar merupakan karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 11 Januari 2024

Penyusun,



Elsa Erliana Aininfajri

NIM 20108010139

## HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elsa Erliana Aininfajri

NIM : 20108010139

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN tahun 2013-2020”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola, dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta  
Pada Tanggal: 11 Januari 2024



Elsa Erliana Aininfajri

NIM 20108010139

## HALAMAN MOTTO

“Tidak ada ujian yang tidak bisa diselesaikan. Tidak ada kesulitan yang melebihi batas kesanggupan. Karena Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Kita dicintai, oleh Allah. Bahkan saat kita merasa sendirian atau saat ingin menyerah, kita tak pernah dibiarkan menyerah. Tak pernah”

(Syahid Muhammad)

“Jika Allah membawamu ke suatu perjalanan, maka Allah akan membantumu untuk melewatinya”

“Orang lain tidak akan paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success storiesnya* saja. Jadi, berjuanglah untuk diri sendiri meskipun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Tetaplah berjuang”

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia yang luar biasa, akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Banyak sekali keluh kesah yang saya lalui untuk sebuah karya tulis ini, maka dari itu karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

“Allah SWT yang telah memberikan rahmat kelancaran dan kesehatan dalam pelaksanaan penelitian ini.”

“Kedua orang tua saya Bapak Achmad Darmawan, surgaku Ibu Eka Ningsih dan kakak saya Elvan Munbaita Billah yang selalu memberikan dorongan motivasi sehingga bisa sampai ke tahap ini, memberikan dukungan, memberikan perhatian serta doa yang terbaik untuk kelancaran dalam pendidikan.”

“Diri sendiri yang telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu menguatkan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini. Pencapaian ini patut dibanggakan untuk diri sendiri.”

“Afifah Mega Pratiwi yang selalu ada disaat suka maupun duka, mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan semangat dan selalu menghibur.”

“Kepada sosok partner spesial saya, yang telah menemani dan memberikan semangat untuk terus maju tanpa kenal kata menyerah dalam segala hal untuk meraih apa yang menjadi impian saya. *I'm Falling Love With You*”

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṡā'	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Ḍāl	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zāi	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Sād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap**

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
--------	---------	--------------

عَدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

### C. Konsonan Tunggal

Semua ta' marbuttah ditulis dengan h, baik berada pada kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	Hikmah
عَلَّة	Ditulis	'illah
كرمة الأولياء	Ditulis	Karamah al auliya'

### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

Semua ta' marbuttah ditulis dengan h, baik berada pada kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

---	Fathah	Ditulis	A
---	Kasrah	Ditulis	I
---	Dammah	Ditulis	U

فعل	Fathah	Ditulis	Fa'ala
ذكر	Kasrah	Ditulis	Žukira
يذهب	Dammah	Ditulis	Yazhabu

### E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
تنسى	Ditulis	Tansā
Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
كريم	Ditulis	Karīm
Dhammah + wawu mati	Ditulis	ū
فروض	Ditulis	Furūd

### F. Vokal Rangkap

Fathah + yā' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
Fathah + wāwu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaul

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis menggunakan huruf awal "al".

القرآن	Ditulis	<i>Al-Quran</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* maka ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

#### I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	Zawī al-furūḍ
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala berkah, rahmat berupa kesehatan dan kekuatan serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul **“Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN tahun 2013-2020”** Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Keluarga dan Sahabatnya.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat mencapai derajat Sarjana Strata 1 Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tentunya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari pertolongan Allah SWT dan bantuan dari semua pihak, sehingga skripsi ini dapat terealisasikan. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, masukan serta dorongan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini, pihak-pihak tersebut adalah:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dr. Afdawaiza, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. Abdul Qoyyum, S.E.I., M.Sc.Fin., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Achmad Nurdany, S.E.I., S.E., M.E.K., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, waktu hingga tenaga untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.
5. Bapak Dr. Taosige Wau, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan arahan semenjak semester awal hingga akhir.
6. Seluruh Dosen Program Studi Ekonomi Syari'ah, serta seluruh Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan banyak ilmu dan

pelajaran yang sangat bermanfaat selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

7. Seluruh pegawai dan Staff Tata Usaha yang telah membantu penulis untuk mengurus hal-hal yang berkaitan dengan penulis skripsi ini.
8. Kedua orangtua tercinta, terutama kepada Ibu Eka yang memberiku kekuatan hidup serta semangat untuk selalu berjuang dalam menjalani kehidupan, selalu memberikan doa, nasehat dan kasih sayang yang tiada tara untuk sabar menikmati proses dan memberikan yang terbaik. Terimakasih untuk segala doa dan dukungan yang selalu dicurahkan di sepanjang perjalanan hidupku.
9. Kakak tersayang Elvan Munbaits Billah. Terimakasih atas semangat, dukungan serta keceriaan yang telah diberikan kepada penulis untuk terus berjuang.
10. Adik tersayang Afifah Mega Pratiwi yang selalu memberikan motivasi tiada henti dan selalu menemani penulis.
11. Ibu Wulan dan Bapak Komet yang sudah menjadi orangtua penulis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
12. Basa Basi Crew (Nisa, Ayuk, Falah, Abid, Azzam) yang saling mengingatkan dan sama-sama berjuang dalam menyusun skripsi.
13. Teman-teman KKN 111 Gunungsari (Sita, Fathan, Imma, Rista, Nova, JM, Faisal, Agus) yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama bersama.
14. Seluruh teman-teman satu angkatan tahun 2020 Jurusan Ekonomi Syari'ah yang telah menemani dan mewarnai masa perkuliahan penulis. Terimakasih atas segala kenangan, kebersamaan dan kebaikan. *See you on top, guys.*
15. Terimakasih kepada teman SMP (Nurul) dan teman SMA (Ninda) yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
16. Mamas, seseorang yang tak kalah penting kehadirannya. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi dalam banyak hal, baik tenaga maupun waktu kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.

Akhir kata, semoga Allah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa karya ini belum mencapai tingkat kesempurnaan. Namun, dengan penuh harapan penulis berharap agar skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 11 Januari 2024



Elsa Erliana Aininfajri  
NIM 20108010139



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	17
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	18
D. Sistematika Penulisan .....	19
<b>BAB II</b> .....	<b>22</b>
<b>LANDASAN TEORI</b> .....	<b>22</b>
A. Landasan Teori.....	22
1. Inklusi Keuangan .....	22
2. Produk Domestik Bruto .....	27
3. Pertumbuhan Ekonomi.....	28
B. Tinjauan Literatur.....	38
C. Penelitian Terdahulu .....	47
D. Kerangka Pemikiran.....	53

E. Pengembangan Hipotesis Penelitian .....	54
<b>BAB III.....</b>	<b>57</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>57</b>
1. Jenis Penelitian.....	57
2. Jenis dan Sumber Data .....	57
3. Populasi dan Sampel .....	58
a. Populasi .....	58
b. Sampel.....	59
4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	60
5. Teknik Analisa Data .....	62
<b>BAB IV .....</b>	<b>73</b>
<b>ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>73</b>
1. Deskripsi Data Penelitian.....	73
2. Statistik Deskriptif .....	74
3. Estimasi Regresi Data Panel .....	77
4. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel.....	82
5. Uji Asumsi Klasik.....	83
6. Persamaan Regresi Data Panel.....	86
7. Uji Hipotesis .....	87
8. Pembahasan Analisis Hasil Penelitian .....	90
<b>BAB V.....</b>	<b>100</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran.....	101
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>109</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	52
Tabel 3.1 Data dan Sumber Data .....	58
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian .....	60
Tabel 4.1 Hasil Estimasi Statistik Deskriptif .....	74
Tabel 4.2 Hasil Estimasi Common Effect Model .....	78
Tabel 4.3 Hasil Estimasi Fixed Effect Model .....	79
Tabel 4.4 Hasil Estimasi Random Effect Model.....	81
Tabel 4.5 Nilai Hasil Uji Chow .....	82
Tabel 4.6 Nilai Hasil Uji Hausman .....	83
Tabel 4.7 Nilai Hasil Uji Multikolinieritas .....	84
Tabel 4.8 Nilai Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	85
Tabel 4.9 Hasil Estimasi Fixed Effect Model .....	86
Tabel 4.10 Hasil Estimasi R <sup>2</sup> .....	87
Tabel 4.11 Nilai Hasil Uji t-Statistik .....	88
Tabel 4.12 Hasil Estimasi F Statistik .....	90
Tabel 4.13 Hasil Regresi .....	91

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan.....	2
Gambar 1.2 Jumlah Cabang Bank per 100.000 orang dewasa.....	6
Gambar 1.3 Kredit dalam Negeri kepada Sektor Swasta oleh Bank (% PDB).....	7
Gambar 1.4 Jumlah ATM per 100.000 Orang Dewasa.....	10
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	53



## ABSTRAK

Inklusi keuangan merupakan sebagai proses yang memudahkan akses, ketersediaan dan penggunaan jasa perbankan bagi seluruh anggota ekonomi. Indeks inklusi keuangan yang berada di negara-negara ASEAN masih tergolong rendah dan memiliki tingkat kesenjangan yang besar di antara negara dalam kawasannya. Indeks inklusi keuangan terendah tercatat berada pada angka 33%, sedangkan level tertinggi pada kisaran 90%. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dimana data-data yang digunakan merupakan data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu gabungan dari *cross section* dan *time series* periode tahun 2013-2020. Sumber data dikumpulkan dari *World Bank*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang tidak berpengaruh signifikan pada tingkat alpha 5% terhadap pertumbuhan ekonomi adalah jumlah ATM. Jumlah cabang bank berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat alpha 5% terhadap pertumbuhan ekonomi. Jumlah rekening kredit berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat alpha 5% terhadap pertumbuhan ekonomi. Melalui penyediaan layanan keuangan yang memadai dan mendukung seluruh masyarakat, masyarakat diberikan peluang untuk lebih baik terintegrasi dalam aktivitas ekonomi. Inklusi keuangan berpotensi mendorong peningkatan pendapatan masyarakat yang kemudian dapat menguatkan dinamika perekonomian sehingga dapat menjadi penorong utama pertumbuhan ekonomi.

**Kata Kunci : Indeks Inklusi Keuangan, Layanan Perbankan, Pertumbuhan Ekonomi**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **ABSTRACT**

*Financial inclusion is a process that facilitates access, availability and use of banking services for all members of the economy. The financial inclusion index in ASEAN countries is still relatively low and has a large level of inequality among countries in the region. The lowest financial inclusion index was recorded at 33%, while the highest level was at around 90%. This type of research is quantitative, where the data used is secondary data. The type of data used in this study is panel data, which is a combination of cross section and time series for the 2013-2020 period. The data source is collected from World Bank.*

*The results showed that the variable that did not have a significant effect on the 5% alpha level on economic growth was the number of ATMs. The number of bank branches has a positive and significant effect at an alpha level of 5% on economic growth. The number of credit accounts has a positive and significant effect at an alpha level of 5% on economic growth. Through the provision of adequate financial services and supporting the whole society, people are given opportunities to be better integrated in economic activity. Financial inclusion has the potential to encourage an increase in people's income, which in turn can strengthen economic dynamics so that it can become the main driver of economic growth.*

**Keywords : Financial Inclusion Index, Banking Services, Economic Growth**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

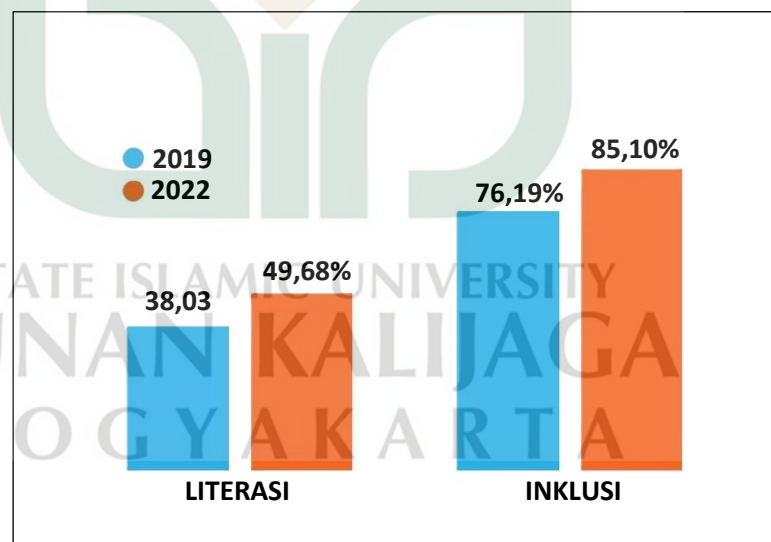
### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Saat ini, di era teknologi 4.0 semua terasa cepat dan menjadikan kemajuan teknologi sebagai penopang pertumbuhan ekonomi yang efektif. Salah satu dampak perkembangan teknologi ini tentunya akan memberikan efek sinergis terhadap kondisi dan situasi kehidupan masyarakat, khususnya pada perspektif literasi keuangan melalui inklusi keuangan. Jika sebelumnya mayoritas yang sering menggunakan layanan keuangan adalah mereka yang memiliki pemahaman dasar tentang subjek tersebut atau mereka yang tinggal di perkotaan, kini inklusi keuangan telah menciptakan suatu kondisi pada mayoritas individu maupun semua orang agar dapat memanfaatkan jasa keuangan yang tersedia melalui platform digital. Dimana hal tersebut dapat mengurangi jumlah kelompok masyarakat yang kurangnya pemahaman mengenai literasi keuangan seperti manajemen tabungan pribadi, pembuatan anggaran, dan investasi ataupun pemahaman mengenai informasi keuangan, karena kini telah tersedia akses informasi keuangan yang mudah dan tanpa biaya yang tinggi (Meilisa dan Yen, 2014).

Inklusi keuangan atau sistem keuangan inklusi adalah sebuah sistem dimana negara memiliki akses nyata ke berbagai produk dan layanan

keuangan. Layanan keuangan dasar termasuk tabungan, pinjaman, pembayaran, asuransi, transfer dan investasi untuk semua segmen pasar termasuk yang belum terlayani dan tidak terlayani. Inklusi keuangan dapat diukur dengan proporsi orang dan perusahaan yang menggunakan layanan pembiayaan (*World Bank*, 2014). Menurut *World Bank* (2018), peningkatan inklusi keuangan 1% dapat mendukung pertumbuhan PDB sebesar 0,03% per kapita. Ketika inklusi keuangan di negara tersebut meningkat menjadi 20% dapat menyebabkan terbukanya 1,7 juta pekerjaan baru. Oleh karena itu, manajemen inklusi keuangan yang efektif dan efisien memberikan banyak hal dampak positif pada berbagai industri, yang pada akhirnya mengarah pada pertumbuhan perekonomian suatu negara.



Gambar 1. 1 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan hasil Survei Literasi Keuangan Nasional (SLKN) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan tingkat literasi keuangan Indonesia sebesar 38,03% pada 2019 dan tingkat inklusi keuangan sebesar

76,19%. Jumlah angka ini melebihi target persentase populasi orang dewasa yang memiliki akses layanan keuangan pada lembaga keuangan formal sebesar 75% pada akhir tahun 2019. Sementara, indeks inklusi keuangan tahun 2022 yaitu 85,10% meningkat dibandingkan periode sebelumnya pada tahun 2019. Di antara negara-negara ASEAN, tingkat kepemilikan rekening masyarakat Indonesia pada lembaga keuangan formal masih lebih rendah dari negara-negara lain.

Berdasarkan Hasil Survei *Global Findex* (2017), tingkat kepemilikan rekening di Singapura sebesar 98%, Malaysia sebesar 85%, Thailand sebesar 82%, Filipina sebesar 51%, Indonesia sebesar 48,9% dan Vietnam baru sebesar 24,7%. Pemantauan dan evaluasi pencapaian di masa depan untuk mendukung pencapaian tujuan inklusi keuangan sebesar 90% pada tahun 2024 akan dilaksanakan secara komprehensif. Pencapaian target keuangan inklusi tersebut didorong oleh 3 (tiga) dimensi Indikator Kinerja yaitu jangkauan, penggunaan, dan kualitas.

Keuangan inklusi berupaya untuk meniadakan segala bentuk hambatan penggunaan pelayanan publik, baik yang berbayar maupun yang tidak berbayar terhadap akses layanan masyarakat dalam memanfaatkan lembaga keuangan formal. Tujuan keuangan inklusi yaitu untuk mencapai pertumbuhan ekonomi melalui distribusi pendapatan, pengurangan kemiskinan dan stabilitas sistem keuangan (Bank Indonesia, 2014). Pembangunan keuangan melalui inklusi keuangan dengan intervensi teknologi telah gencar dilakukan di negara-negara ASEAN.

Pada tahun 2008 lalu, program inklusi keuangan telah dilaksanakan secara intensif sejak krisis keuangan global dengan tujuan untuk meningkatkan ketersediaan layanan di sektor perbankan dan meningkatkan integrasi keuangan pada masyarakat yang belum mampu menjangkau sektor keuangan dengan optimal. Program pembangunan keuangan melalui inklusi keuangan menjadi suatu bentuk pendalaman layanan dan akses keuangan bagi masyarakat yang berada dalam klasifikasi menengah ke bawah agar mampu menjangkau dan memanfaatkan jasa keuangan formal berupa pinjaman, menabung dan transaksi dengan aman, mudah dan efisien (Bank Indonesia, 2009).

Salah satu indikator penting yang mendukung keadilan dan pemerataan bagi masyarakat umum adalah inklusi keuangan. Dalam pandangan islam, pemerintah berkewajiban untuk mencapai keseimbangan ekonomi dan menghindari kesenjangan pendapatan dan dampaknya pada tingkat kesejahteraan. Hal ini bermaksud agar harta tidak tersebar di antara orang-orang kaya saja sebagaimana firman Allah :

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا  
 “وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ”

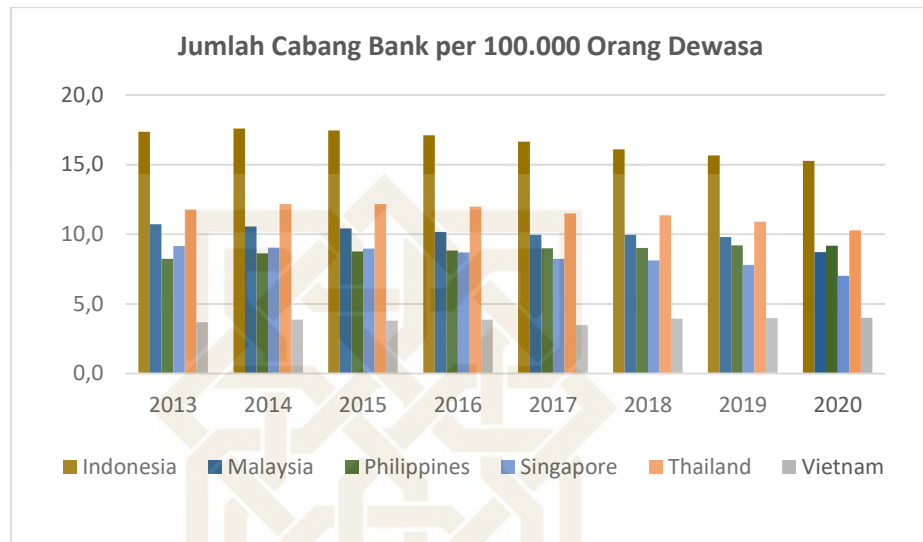
*“Supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kalian. Apa yang diberikan Rosul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah; dan*

*bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukumanNya”* (QS. Al-Hasyr [59]: 7).

Terpusatnya harta kekayaan terbatas yang hanya terjadi pada kalangan orang kaya tidak di perbolehkan dalam islam. Seharusnya, kekayaan tersebut bisa tersebar merata agar dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Pemikiran serupa juga diungkapkan oleh Deputi Gubernur Bank Indonesia, Halim Alamsyah, dalam seminar nasional keuangan inklusif pada tahun 2014, yang memandang inklusi keuangan Islam sebagai usaha penyelarasan dengan prinsip syariah. Baik keuangan syariah maupun inklusi keuangan memiliki konsep yang serupa yaitu memberikan akses keuangan yang mudah, ekonomis, aman, dan sesuai bagi masyarakat *unbanked*.

*World Bank* dan *International Monetary Fund* (IMF) menggunakan berbagai indikator untuk mengukur inklusi keuangan. Pada tahun 2012, kelompok G20 menerbitkan Indikator Dasar Inklusi Keuangan G20, yang mengukur akses, penggunaan, dan kualitas. Ketiganya merupakan integrasi dari indikator-indikator yang digunakan oleh *World Bank* dan *International Monetary Fund* (IMF). Hannig dan Jansen (2010), menjelaskan akses adalah kemampuan untuk menggunakan jasa dan produk keuangan lembaga publik, penggunaan berfokus pada kedalaman, keteraturan, frekuensi, dan durasi penggunaan layanan keuangan dari waktu ke waktu. Selain itu, kualitas memacu pada pentingnya layanan atau produk keuangan bagi konsumen. Ini termasuk pengalaman, sikap, dan pendapatan

mereka tentang penyedia layanan keuangan dan layanan keuangan yang tersedia.



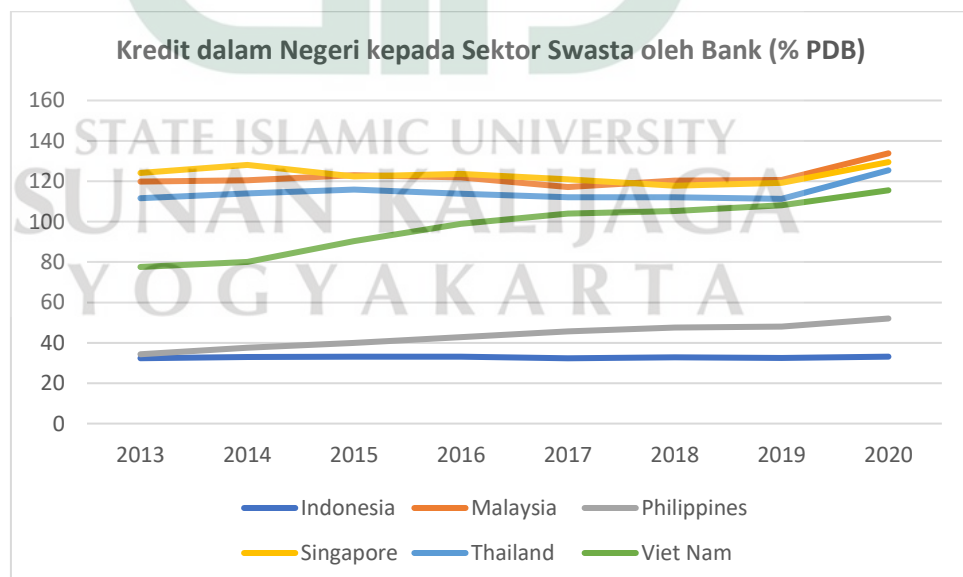
**Gambar 1.2 Jumlah Cabang Bank per 100.000 orang dewasa**

Sumber : *International Monetary Fund (IMF)*

Salah satu indikator inklusi keuangan adalah dimensi availibilitas yang diprosikan dengan Jumlah Cabang Bank per 100.000 orang dewasa (Mostak dan Sushanta, 2015). Pada gambar 1.2 menunjukkan berapa banyak jumlah kantor cabang bank per 100.000 orang dewasa dari tahun 2013-2020. Berdasarkan gambar di atas dari ke enam negara Asia menunjukkan bahwa tidak ada kenaikan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Seperti yang terlihat pada negara vietnam yang mengalami penurunan jumlah kantor cabang bank yang di buka secara tahunan. Ini membuktikan bahwa negara ini memiliki rencana lain untuk memperluas akses ke layanan keuangan dengan cara menghindari membangun kantor cabang baru. Seperti yang ditunjukkan oleh data lima negara Asia lainnya dengan hanya menambahkan satu kantor cabang bank pada tahun tertentu.

Dari ke enam negara Asia, dapat di lihat pada gambar 1.2 selama periode tahun 2013-2020. Indonesia merupakan negara dengan pertumbuhan cabang bank paling tinggi dengan pertumbuhan sebesar 17,58%. Diposisi kedua ada Thailand dengan cabang bank sebesar 12,16%. Posisi ketiga ditempati oleh Malaysia dengan cabang bank sebesar 10,71%. Pada posisi keempat oleh Singapura dengan cabang bank sebesar 9,14%. Diposisi kelima ada Filipina dengan cabang bank sebesar 8,24%. Sedangkan negara dengan cabang bank terendah adalah Vietnam dengan pertumbuhannya sebesar 3,68%.

Dari keenam negara yang terjadi peningkatan pertumbuhan jumlah akses layanan keuangan, di ikuti dengan meningkatnya jumlah penggunaan layanan keuangan yaitu rekening kredit bank per 100.000 orang dewasa di keenam negara Asia tahun 2013-2020.



**Gambar 1.3 Kredit dalam Negeri kepada Sektor Swasta oleh Bank (% PDB)**

Sumber : *World Bank*

Indikator kedua inklusi keuangan menurut Mostak dan Sushanta (2015), adalah dimensi pengguna yang di proksikan dengan rekening kredit bank. Pada gambar 1.3 menunjukkan peningkatan jumlah rekening kredit di setiap negara di Asia dari tahun 2013 hingga 2020. Peningkatan jumlah rekening kredit menunjukkan bahwa pelayanan layanan kredit di setiap negara meningkat pada layanan penggunaan keuangan. Negara Malaysia menjadi negara dengan nilai tertinggi yang diikuti oleh Singapura, Thailand, Vietnam, Philipina, dan yang terendah yaitu Indonesia. Peningkatan akses layanan keuangan dan cara penggunaan layanan keuangan merupakan hal yang menggambarkan bahwa negara-negara tersebut sedang melakukan peningkatan implementasi program inklusi keuangan.

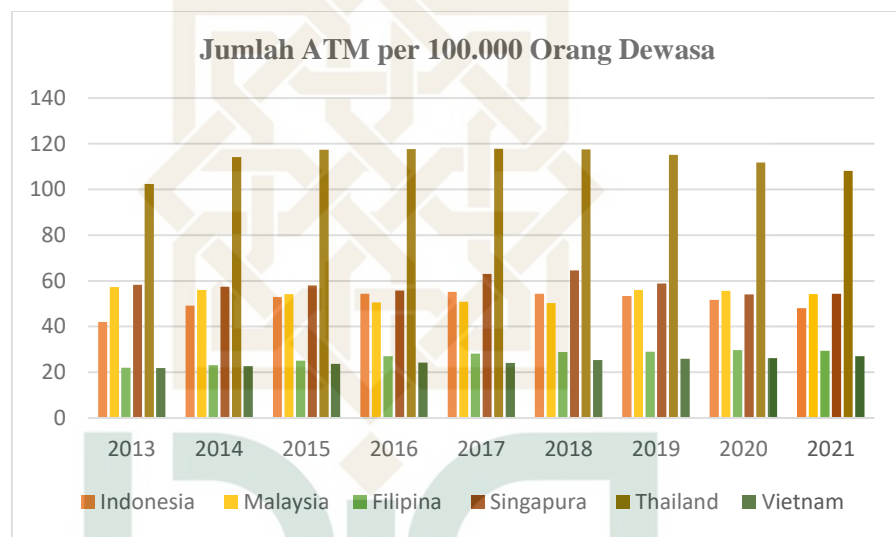
Menurut Kunt et al., (2008), dibalik tingginya penerapan inklusi keuangan hal ini menimbulkan pemikiran tentang dampak terhadap pendapatan perkapita, yang dimana inklusi keuangan dapat memberikan pengaruh positif dan negatif pada penduduk per kapita. Kesepakatan dalam KTT negara-negara G20 menetapkan inklusi keuangan sebagai komponen utama dalam pengentasan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota mereka. Negara-negara yang mengalami masalah serupa dengan pertumbuhan ekonomi, tujuan mencitakan sistem keuangan yang inklusif menjadi fokus pembangunan sektor keuangan di berbagai negara karena sistem keuangan yang baik akan mengurangi kemiskinan dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pada tahun 2022, inklusi keuangan menjadi salah satu prioritas Presidensi G20 Indonesia. Memanfaatkan digitalisasi dapat mendorong inklusi keuangan untuk meningkatkan produktivitas dan inklusi keuangan yang berkelanjutan (Bank Indonesia, 2022). Menurut *Financial Stability Board* (2017), terjadinya revolusi ekonomi yang mengalami dinamika pesat dengan inovasi teknologi keuangan akan memunculkan peluang dan risiko untuk stabilitasi sistem keuangan. Hal ini menjadi pertimbangan yang membutuhkan kehati-hatian bagi penentu kebijakan sehingga dapat dicermati permasalahan dan pemecahan masalah yang sesuai dan tidak menimbulkan kekhawatiran terhadap keuangan.

Dalam penelitian Sarma (2018), menjelaskan bahwa inklusi keuangan memiliki efek yang baik dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara umum, inklusi keuangan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang di proksikan dengan GDP melalui indeks inklusi keuangan yang dapat meningkatkan akses masyarakat ke layanan keuangan. Negara menjadi lebih meningkat karena tingkat akses dan penggunaan layanan keuangan meningkat. Sebaliknya, jika layanan keuangan dan aksesnya berkurang maka pendapatan akan menurun.

Inklusi keuangan telah memberikan peranan penting dalam membangun dan mengembangkan infrastruktur keuangan yang kuat dan efisien, dengan tujuan memfasilitasi peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Adanya inklusi keuangan juga dapat mencegah timbulnya sektor keuangan yang tidak terstruktur dan bersifat eksploitatif,

sebagaimana di ungkapkan oleh (Sarma, 2016). Selain itu, inklusi keuangan dapat membentuk sistem keuangan yang stabil dengan mengerakan sumber daya domestik melalui tabungan nasional, yang dapat meningkatkan pendapatan negara, sesuai informasi yang disampaikan oleh (UNCDF, 2021).



**Gambar 1.4 Jumlah ATM per 100.000 Orang Dewasa**

*Sumber : World Bank*

Pada indikator ketiga inklusi keuangan menurut Mostak dan Sushanta (2015) adalah dimensi aksesibilitas yang di proksikan dengan jumlah ATM per 100.000 orang dewasa. Pada gambar 1.4 menunjukkan presentase kepemilikan rekening lembaga keuangan orang dewasa. Berdasarkan grafik di atas, jumlah ATM per 100.000 orang dewasa di negara berkembang masih belum mencapai angka 100 kecuali pada negara Thailand. Angka di atas 100 menunjukkan jumlah relatif positif sedangkan angka di bawah 100 menunjukkan angka kurang relatif yang artinya di negara tersebut masih terdapat penduduk yang belum memiliki akses terhadap

perbankan. Dapat disimpulkan bahwa kondisi suatu negara yang tidak dapat terjangkau lembaga keuangan perbankan akan berpengaruh terhadap ketersediaan layanan akses masyarakat pada sektor keuangan.

Sektor keuangan, khususnya perbankan dapat membantu pertumbuhan ekonomi (Cheng dan Degryse, 2006). Dalam hal ini, pertumbuhan inklusi keuangan atau pertumbuhan yang menyeluruh merupakan salah satu tujuan bagian penting dari berbagai kebijakan ekonomi di dunia, khususnya di benua Asia. Pemerintah mitra pembangunan dan ekonomi telah memperhatikan pertumbuhan pada bidang ekonomi dan sosial, terutama dalam kaitannya dengan akses ke pendidikan dan perawatan kesehatan, jaminan sosial, air bersih dan sanitasi, transportasi dan listrik dan jasa keuangan untuk semua kelas sosial (ADBI, 2014).

Sistem keuangan menjadi bagian dari sistem ekonomi. Negara-negara Asia Tenggara saat ini sedang dalam kondisi perkembangan ekonomi yang positif, baik atau buruk dari pertumbuhan ekonomi disuatu negara merupakan cerminan dari pertumbuhan ekonominya yang bertujuan untuk menganalisis pencapaian yang dihasilkan dari proses pembangunan ekonomi disuatu negara atau daerah. Tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara berarti menunjukkan kinerja yang baik dari suatu rangkaian sistem perekonomian (Irmayasari dan Melti, 2020).

Menurut Cheng dan Degryse (2010), pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah perkembangan

lembaga keuangan. Pengembangan kelembagaan keuangan, khususnya dari perspektif sektor perbankan, dapat membantu meningkatkan ketersediaan dan penggunaan jasa perbankan pada seluruh kelompok masyarakat sehingga dapat mendorong pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto). Selain itu, menurut Cut., dkk (2012), dalam menjaga sektor perbankan dan stabilitas sistem keuangan dapat dicapai melalui inklusi keuangan yang lebih luas melalui diversifikasi layanan keuangan. Hal ini dapat berpengaruh terhadap stabilitas sistem keuangan secara umum.

Stabilitas sistem keuangan merupakan sistem keuangan yang dapat mengalokasikan dana secara efisien, mengatasi gangguan perekonomian dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Melalui inklusi keuangan dapat menciptakan sistem keuangan yang stabil sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan menggunakan pembangunan sektor keuangan menggunakan dua jalur (Tiwari dkk., 2013). Pertama, pembiayaan yang lebih murah menciptakan investasi semakin menarik, pengusaha kecil mempunyai peluang untuk mendapatkan laba lebih besar. Kesempatan kerja, meningkatkan output, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Kedua, peminjaman menggunakan biaya rendah akan memberi keuntungan bagi masyarakat miskin untuk berinvestasi pendidikan dan kesehatan. Investasi pada pendidikan dan kesehatan dapat meningkatkan kualitas sumber daya. Oleh karena itu, akan menjadikan kesejahteraan masyarakat miskin melalui akses jasa keuangan dapat mengurangi ketimpangan

pendapatan terjadi. Disamping itu, taraf inklusivitas yang tinggi pada masyarakat dapat menjelaskan bahwa keadaan sebagian besar peserta ekonomi menggunakan sistem keuangan formal yang memungkinkan mereka dapat memperoleh manfaat berdasarkan layanan keuangan dan mengejar stabilitas pada modelnya (Kim dkk., 2018)

Menurut Khan (2011) inklusi keuangan berpotensi menyebabkan dampak positif dan negatif terhadap stabilitas sistem keuangan. Dampak negatif inklusi keuangan dikarenakan inklusi keuangan dapat melemahkan standar kredit lembaga keuangan. Lembaga keuangan berusaha menjangkau publik *unbankable* dengan menurunkan syarat-syarat pinjaman, kedua dapat meningkatkan risiko reputasi bank dikarenakan guna meningkatkan fasilitas jasa-jasa keuangan beberapa negara yang menurunkan standar operasi atau pendirian suatu lembaga keuangan untuk daerah pedesaan, karena dapat menyebabkan ketidakstabilan yang disebabkan oleh fasilitas yang belum matang dan tidak memadai. Inklusi keuangan dapat memberikan dampak positif apabila dapat dilakukan juga diversifikasi aset perbankan, stabilitas basis tabungan, serta meningkatkan transmisi kebijakan moneter.

Inklusi keuangan sangat penting dalam menjaga pembangunan ekonomi dan sosial dimana perbaikan diharapkan dapat meningkatkan stabilitas sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Alasan ini membangkitkan minat besar di berbagai negara untuk menerapkan dan menjadikan inklusi keuangan sebagai strategi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Program inklusi keuangan di Asia mulai gencar dilaksanakan,

dengan fokus pada peningkatan akses bagi masyarakat yang belum menggunakan jasa lembaga keuangan formal karena masih ada hambatan untuk masuk. Ini terlihat dari penyelidikan fakta *Development Bank* di Asia Pasifik yang masih memiliki populasi besar dikawasan tersebut masih bergantung pada layanan keuangan informal karena kurangnya akses ke lembaga formal. Populasi bervariasi dari satu negara ke negara lain tetapi diperkirakan sekitar 70-80% orang dewasa di Asia Pasifik mereka tidak memiliki akses ke sistem keuangan formal (Ayyagari dan Beck, 2015). Menurut *World Bank* (2019) inklusi keuangan adalah faktor pendukung utama untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan. Sejak 2010 lebih dari 55 negara telah membuat komitmen untuk inklusi keuangan, dan lebih dari 60 negara telah meluncurkan atau sedang mengembangkan strategi nasional.

Sistem keuangan memegang peran penting dalam perekonomian yang berfungsi untuk mengalokasikan dana dari yang surplus ke yang defisit. Bank pusat Eropa mendefinisikan stabilitas keuangan, yaitu (1) sistem keuangan harus efisien dan lancar dalam mentransfer sumber daya dari penabung investor. (2) sistem keuangan harus mampu mengelola risiko keuangan. (3) sistem keuangan harus dalam kondisi baik dan mampu menyerap guncangan ekonomi (*European Central Bank*, 2012). Sistem keuangan negara yang tidak stabil akan menimbulkan berbagai masalah, seperti transmisi kebijakan moneter yang tidak efisien dan efektif (1). Broker tidak berfungsi dengan baik karena masalah alokasi keuangan

sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi (2). Tingginya biaya untuk melakukan penyelamatan dan pemulihan sistem keuangan ketika setelah terjadi krisis (3). Menurut Bank Indonesia (2017), stabilitas sistem keuangan yang baik dipengaruhi oleh penurunan sistem keuangan global dan regional serta penurunan ketidakpastian pada pasar keuangan.

Telah ada beberapa penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara pengaruh inklusi keuangan terhadap pertumbuhan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan negatif antara inklusi keuangan dengan pertumbuhan ekonomi. Efek positif dari inklusi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi telah diamati oleh beberapa penelitian terdahulu, diantaranya Irmayasari dan Melti (2020); Buhaerah dan Pihri (2017); Cut dan Karina (2020); Sailendra dan Syahril (2022); Diana dan Wiksuana (2018); Komang dan Ngurah (2019); Erni (2017); Abdus (2018); Ilhan dan Sana (2022); Fauziah, dkk., (2020); Desak, dkk., (2022); Yesi dan Kasmiasi (2013), Azka dan Lukytawati (2016), Fitri (2018), serta Hannig and Jansen (2010) menemukan masalah yang serupa di beberapa negara maju dan berkembang. Sanusi (2011) berpendapat bahwa tidak adanya perekonomian yang dapat mencapai stabilitas keuangan, pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan inklusi tanpa inklusi keuangan yang tinggi.

Dalam penelitiannya, Cheng dan Degryse (2010) menyatakan inklusi merupakan salah satu strategi suatu negara dalam pembangunan sektor keuangan. Pembangunan sektor keuangan berdampak pada sektor

lainnya, termasuk pertumbuhan ekonomi negara. Perkembangan lembaga keuangan, khususnya pada sektor perbankan, dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan PDB suatu negara dengan layanan meningkatkan ketersediaan dan penggunaan layanan perbankan.

Penelitian mengenai dampak inklusi keuangan terhadap pengaruh pertumbuhan ekonomi dilakukan oleh Irmayasari dan Melti (2020) dimana penyediaan akses inklusi keuangan digital memiliki potensi untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi dan memungkinkan untuk terciptanya mekanisme pembayaran yang efisien dan rendah biaya sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sistem ekonomi. Erni Awanti (2017) menggunakan model regresi serta metode data panel untuk mengestimasi pengaruh inklusi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN mendapatkan hasil yang positif.

Terdapat banyak penelitian terdahulu membahas mengenai pengaruh inklusi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian mengenai pengaruh inklusi keuangan terhadap dan pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN masih relatif sedikit. Beberapa penelitian yang ada memberikan hasil yang berbeda dimana pengaruh inklusi keuangan di negara ASEAN dapat berdampak positif atau negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil temuan penelitian terdahulu ada beberapa hasil yang kurang konsisten khususnya terkait arah hubungan antara inklusi keuangan dengan

pertumbuhan ekonomi di negara Asia, terus menimbulkan berbagai pertanyaan tentang hubungan inklusi keuangan dengan pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN. Dengan kata lain, apakah inklusi keuangan dapat meningkatkan atau menurunkan pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “**Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara ASEAN**” studi kasus dalam penelitian ini adalah keenam negara ASEAN yaitu Indonesia, Filipina, Vietnam, Thailand, Singapura dan Malaysia periode tahun 2013-2020 berdasarkan pengukuran indeks masing-masing yaitu dimensi *aksesibilitas*, *availabilitas* dan *usage*. Penelitian ini menggunakan indikator indeks inklusi keuangan yaitu dimensi *aksesibilitas* jumlah kantor cabang bank per 100.000 orang dewasa, dimensi *availabilitas* jumlah ATM per 100.000 orang dewasa, dan dimensi *usage* jumlah rekening kredit bank, untuk melihat bagaimana inklusi keuangan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di keenam negara ASEAN. Sehingga, hasil penelitian ini diharapkan lebih efektif dalam mengukur inklusi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dimensi aksesibilitas, dimensi availabilitas, dan dimensi pengguna berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN. Hasil kajian ini penting bagi pengambil keputusan sebagai tambahan informasi atau bahkan sebagai

acuan dalam merencanakan dan melaksanakan program yang memperluas akses layanan keuangan. Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Dimensi Aksesibilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN?
2. Apakah Dimensi Availibilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN?
3. Apakah Dimensi *Usage* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh dimensi aksesibilitas terhadap pertumbuhan ekonomi negara ASEAN.
- b. Untuk mengetahui pengaruh dimensi availibilitas terhadap pertumbuhan ekonomi negara ASEAN.
- c. Untuk mengetahui pengaruh dimensi pengguna terhadap pertumbuhan ekonomi negara ASEAN.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Bagi Penulis**

Penelitian ini merupakan suatu kesempatan bagi penulis untuk menambah pengetahuan serta wawasan tentang inklusi keuangan. Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan teori-teori yang telah didapat di bangku perkuliahan.

## **2. Manfaat Bagi Pemerintah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan bahan masukan bagi pemerintah dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi di enam negara Asia melalui faktor Inklusi Keuangan.

## **3. Manfaat Bagi Akademik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi, referensi dan sebagai pembanding bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengetahui pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di keenam negara Asia.

## **D. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini memberikan gambaran serta logika berpikir dalam penelitian sehingga memudahkan pemahaman skripsi. Dalam kajian penelitian ini, sistematika pembahasan terdiri dari 5 bab yang satu sama lain memiliki keterkaitan. Masing-masing uraian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memberikan rancangan awal penelitian sebelum melanjutkan penelitian. Bab ini mencakup beberapa sub bab yaitu latar belakang, menguraikan fenomena dan masalah awal yang dilakukan penelitian ini. Selanjutnya, masalah-masalah yang telah diuraikan dalam latar belakang dirancang menjadi pertanyaan lalu disusun menjadi rumusan masalah, yang kemudian dijawab dalam tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Akhir bab pendahuluan adalah sistematika penulisan merupakan langkah-langkah yang menggambarkan arah penelitian.

Bab II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis, landasan teori mencakup tinjauan pustaka yang relevan dengan penelitian dan mencakup hasil penelitian sebelumnya yang sejenis. Semua ini menjadi dasar dan batu loncatan bagi kebaruan penelitian ini. Setelah menyusun tinjauan pustaka dan penelitian sebelumnya, hipotesis dan kerangka pemikiran dalam penelitian ini kemudian disusun.

Bab III Metode Penelitian, menjelaskan tentang bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan secara operasional. Menjelaskan masing-masing variabel penelitian, obyek penelitian yang memuat jenis penelitian, sumber data, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, memuat dan menguraikan hasil penelitian yang dilakukan penulis berupa analisis deskriptif serta interpretasi dari hasil data yang diolah. Penjelasan pada bab ini merupakan jawaban atas pertanyaan yang muncul saat merumuskan masalah.

Bab V Penutup, bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang memuat kesimpulan dari hasil analisis data. Pada bab ini juga memuat saran-saran serta masukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini. Selain itu, penulis juga menyampaikan keterbatasan penelitian ini untuk bahan analisis lebih lanjut di masa mendatang.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan ketika di implementasikan secara simultan memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Keterlibatan inklusi keuangan menjadi unsur yang penting dalam membangun pertumbuhan ekonomi inklusif. Sebab, para pelaku ekonomi diberikan kebebasan dalam membuat keputusan terkait konsumsi dan investasi. Selanjutnya, implementasi kebijakan khusus yang berfokus pada penyediaan akses layanan keuangan yang mudah dan mendukung seluruh lapisan masyarakat terutama yang termasuk dalam golongan masyarakat miskin dan wilayah yang tertinggal. Langkah tersebut dapat mengurangi kemiskinan sehingga dapat memacu pertumbuhan ekonomi.

Melalui penyediaan layanan keuangan yang memadai dan mendukung seluruh segmen masyarakat, masyarakat diberikan peluang untuk lebih baik terintegrasikan dalam aktivitas ekonomi. Oleh karena itu, inklusi keuangan berpotensi mendorong peningkatan pendapatan masyarakat yang kemudian dapat menguatkan partisipasinya dalam dinamika perekonomian. Dengan demikian, inklusi keuangan dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi.

Dalam konteks analisis hipotesis penelitian, hasil yang diperoleh tidak mendukung pernyataan hipotesis pertama, yang menyatakan bahwa jumlah ATM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini bertolak belakang dengan pernyataan hipotesis pertama karena jumlah ATM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, hasil yang diperoleh pada pernyataan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa jumlah cabang bank berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan pernyataan hipotesis kedua yang mempunyai pengaruh signifikan antara pertumbuhan ekonomi dengan jumlah cabang bank. Kemudian, hasil yang diperoleh pada pernyataan hipotesis ketiga yang menyatakan jumlah rekening kredit berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan pernyataan hipotesis ketiga yang mempunyai pengaruh signifikan antara pertumbuhan ekonomi dengan jumlah rekening kredit.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas, maka saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademis
  - a. Analisis dalam penelitian ini terbatas pada dampak variabel-variabel tertentu, yakni jumlah ATM, jumlah cabang bank, dan proporsi pinjaman terhadap PDB yang dijadikan sebagai indikator inklusi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini belum memasukkan dimensi layanan keuangan non-bank, seperti

BPR Syariah, koperasi, BMT, dan jenis layanan keuangan lainnya, yang mengindikasikan bahwa ruang lingkup pengukuran inklusi keuangan hanya terfokus pada sektor perbankan. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan ukuran inklusi keuangan yang lebih komprehensif untuk memperbaiki ketidaksempurnaan penelitian ini.

- b. Meskipun temuan dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang positif secara simultan dari proksi inklusi keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun penelitian ini belum mempertimbangkan berbagai perbedaan dalam negara yang dijadikan sebagai observasi. Selain itu, analisis pada indikator proksi yang digunakan belum mencakup dimensi transaksi digital yang saat ini menjadi tren di kalangan masyarakat. Fokus analisis penelitian ini terletak pada pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, belum terungkap bagaimana dampaknya terhadap tingkat kemiskinan secara global. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya sebaiknya mendalami dampak inklusi keuangan terhadap kemiskinan di seluruh dunia. Sebagai rekomendasi tambahan, penelitian mendukung penggunaan indikator proksi yang diperbarui sesuai dengan kondisi terkini, dengan memasukkan variabel transaksi secara digital terhadap pengaruhnya bagi kemiskinan dunia.

## 2. Bagi Pemerintah

- a. Pemerintah, bank sentral, dan lembaga keuangan lainnya perlu menjalin sinergi untuk bekerja sama dalam pengembangan infrastruktur jasa keuangan serta peningkatan cakupan jasa keuangan di seluruh wilayah, khususnya di daerah-daerah yang masih tertinggal. Lembaga keuangan diharapkan mampu menyediakan produk layanan keuangan formal yang bersifat inovatif dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi masyarakat. Selain itu, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita masyarakat, perlu dilakukan upaya untuk memajukan kegiatan perekonomian di negara berkembang.
- b. Penerapan kebijakan yang mendukung dan berorientasi pada target dalam meningkatkan pemahaman masyarakat dapat dilakukan melalui literasi keuangan, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku masyarakat, terutama di kalangan yang memiliki pendapatan rendah. Peningkatan literasi keuangan dianggap sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan. Selain itu, pemerintah dan lembaga keuangan fokus pada pengembangan sektor kewirausahaan dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan. Sehingga masyarakat

dapat berperan aktif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan kewirausahaan.

- c. Dalam rangka meningkatkan peran masyarakat dalam kegiatan kewirausahaan, penting untuk ditingkatkan pula akses layanan keuangan masyarakat, khususnya dalam bentuk produk pinjaman yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat. Tersedianya akses layanan keuangan yang memadai bertujuan mengurangi jumlah masyarakat yang tidak memiliki akses layanan keuangan. Sehingga mereka dapat memanfaatkan layanan perbankan, termasuk layanan pinjaman untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam memilih produk layanan keuangan yang sesuai. Oleh karena itu, peningkatan inklusi keuangan dianggap sebagai elemen krusial dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sementara itu, pengembangan sektor keuangan melalui sektor usaha mikro, kecil, dan menengah yang mendukung masyarakat berpenghasilan rendah dianggap sebagai langkah strategis. Maka dari itu, pemerintah, lembaga keuangan, dan sektor perbankan dapat mengembangkan produk dan layanan perbankan yang mendukung peningkatan sektor kewirausahaan, yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi positif pada aktivitas perekonomian.

## Daftar Pustaka

- Adbi, & Afdc. (2014). *Financial Inclusion in Asia: Country Surveys*. [www.adbi.org](http://www.adbi.org)
- Allen, F., Carletti, E., Cull, R., Qian, J. Q. J., Senbet, L., & Valenzuela, P. (2021). Improving Access to Banking: Evidence from Kenya. *Review of Finance*, 25(2), 403–447. <https://doi.org/10.1093/rof/rfaa024>
- Allen, F., Demirguc-Kunt, A., Klapper, L., & Martinez Peria, M. S. (2016). The foundations of financial inclusion: Understanding ownership and use of formal accounts. *Journal of Financial Intermediation*, 27, 1–30. <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2015.12.003>
- Anwar, K., & Amri, A. (2017). Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap PDB Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah*, 2(3), 454–462.
- Ayu, D., Bhegawati, S., Nyoman, N., & Novarini, A. (n.d.). *Percepatan Inklusi Keuangan untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi, Lebih Terinklusif, dan Merata Di Era Presidensi G20 Article Informations*.
- Ayyagari, M., & Beck, T. (2015). *FinAnCIAl InClusIOn In AsIA: An OvervIew*. [www.adb.org](http://www.adb.org)
- [BI] Bank Indonesia (2007). Booklet Stabilitas Sistem Keuangan. Bank Indonesia.
- [BI] Bank Indonesia (2009). Booklet Krisis *Financial Global*. Bank Indonesia.
- [BI] Bank Indonesia (2014). Booklet Keuangan Inklusif. Jakarta: Bank Indonesia.
- [BI] Bank Indonesai (2017). Booklet Kajian Stabilitas Keuangan. Jakarta: Bank Indonesia.
- Beck, T., de Jonghe, O., & Schepens, G. (2013). Bank competition and stability: Cross-country heterogeneity. *Journal of Financial Intermediation*, 22(2), 218–244. <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2012.07.001>
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Honohan, P. (2009). Access to financial services: Measurement, impact, and policies. *World Bank Research Observer*, 24(1), 119–145. <https://doi.org/10.1093/wbro/lkn008>
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Levine, R. (2007). Finance, inequality and the poor. *Journal of Economic Growth*, 12(1), 27–49. <https://doi.org/10.1007/s10887-007-9010-6>
- Cheng, X., & Degryse, H. (2010). The impact of bank and non-bank financial institutions on local economic growth in China. *Journal of Financial Services Research*, 37(2–3), 179–199. <https://doi.org/10.1007/s10693-009-0077-4>

- Dienillah, A. A., & Anggraeni, L. (2016). Dampak Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Asia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 18(4), 409–430. <https://doi.org/10.21098/bemp.v18i4.574>
- Erlando, A., Riyanto, F. D., & Masakazu, S. (2020). Financial inclusion, economic growth, and poverty alleviation: evidence from eastern Indonesia. *Heliyon*, 6(10), e05235. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05235>
- European Central Bank. (2012). What is Financial Stability? Frankfurt. Financial Stability Review. Retrieved from <https://www.ecb.europa.eu>
- Febriyanti, A., Hidayatin Nisa, N., Administrasi Niaga, J., & Negeri Malang, P. (2020). Inklusi Keuangan dan Stabilitas Sistem Keuangan (Bank Z-Score) di Asia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 14.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisa Multivariat dengan Program SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Goldsmith, R. W. (1969). *Financial Structure and Development*. New Heaven: Yale University Press.
- Gujarati. (2008). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Hannig, A., & Jansen, S. (2010). *ADBI Working Paper Series Financial Inclusion and Financial Stability: Current Policy Issues Asian Development Bank Institute*. [www.adbi.org](http://www.adbi.org)
- Hendriani Supartoyo, Y. (n.d.). *BRANCHLESS BANKING MEWUJUDKAN KEUANGAN INKLUSIF SEBAGAI ALTERNATIF SOLUSI INOVATIF MENANGGULANGI KEMISKINAN: REVIEW DAN REKOMENDASI*.
- Iramayasari, K. di, Roza Adry, M., & Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Jl Hamka Air Tawar Padang, J. (n.d.). *PENGARUH INKLUSI KEUANGAN TERHADAP STABILITAS SISTEM EKONOMI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI ASEAN*
- Khan, H.R. (2011). Financial inclusion and financial stability: are they two sides of the same coin. The Indian Bankers Association and Indian Overseas Bank
- Kim, D. W., Yu, J. S., & Hassan, M. K. (2018). Financial inclusion and economic growth in OIC countries. *Research in International Business and Finance*, 43(October 2016), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.178>
- Kunt D, Asli, Beck T, Honohan P. 2008. *Finance for All? Policies and Pitfalls in Expanding Access*. Washington, DC (US): World Bank
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter56>
- Mankiew, N. G. (2006). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

- Meilisa Salim dan Yen Sun (2014). Analisis Implementasi Program Financial Inclusion Di Wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Selatan (Studi pada Pedagang Golongan Mikro, Instansi Perbankan, Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia), *Jurnal Universitas Bina Nusantara*. 4 (1), 123-143
- Mostak Ahamed, M., & Mallick, S. (2015). *Is financial inclusion good for bank stability? International evidence*.
- Muhammad Adnan, Q., Kumar, A., Shahbaz, M., Muhammad Adnan Hye, Q., & Kumar Tiwari, A. (2013). *Munich Personal Archive Economic Growth, Energy Consumption, Financial Development, International Trade and CO2 Emissions, in Indonesia*.
- Nachrowi, N. D., & Usman, H. (2006). Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan. Jakarta: LPFE Universitas Indonesia.
- Nanga, M. (2005). *Makroekonomi: Teori, masalah, dan Kebijakan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Novella, S., & Syofyan, S. (2019). Pengaruh Sektor Monetr terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia. *Media Ekonomi*. 26(2), 89-101. <https://doi.org/10.25105/me.v26i2.5211>
- Onaolapo, A. R. (2015). Effects of financial inclusion on the economic growth of Nigeria (1982-2012). *International Journal of Business and Management Review*.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Statistik lembaga keuangan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Ozturk, I., & Ullah, S. (2022). Does digital financial inclusion matter for economic growth and environmental sustainability in OBRI economies? An empirical analysis. *Resources, Conservation and Recycling*, 185. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2022.106489>
- Peachey, Stephen & A. Roe. 2004. Access to Finance: A Study for the World Savings Banks Institute. Oxford:Oxford Policy Management
- Ratnawati, K. (2020). The Impact of Financial Inclusion on Economic Growth, Poverty, Income Inequality, and Financial Stability in Asia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 73–85. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.073>
- Rusydiana, A. S., Nugraha Rani, L., & Hasib, F. F. (n.d.). *MANAKAH INDIKATOR TERPENTING STABILITAS SISTEM KEUANGAN? PERSPEKTIF MAKROPRUDENSIAL WHAT IS THE MOST IMPORTANT INDICATOR OF FINANCIAL SYSTEM STABILITY? MACROPRUDENTIAL PERSPECTIVE*.

- Sanjaya, I Made, N. (2016). Inklusi Keuangan dan Pertumbuhan Inklusif: Analisis Antar Provisni di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 18(3), 281–306. <http://lib.ibs.ac.id/materi/BI>
- Sanusi, S. L. (2011). *Financial inclusion for accelerated micro, small and medium enterprises development: The Nigerian Perspective*. In *Annual Microfinance and Entrepreneurship Awards*.
- Schumpeter, J. (1911). *The Theory of Economic Development*. Cambridge: Harvard University Press
- Sarma, Mandira. 2012. *Index of Financial Inclusion – A measure of financial Sector Inclusiveness*, Berlin Working Papers on Money, Finance, Trade and Development No. 07
- Sharma, D. (2016). Nexus between Financial Inclusion and Economic Growth: Evidence from The Emerging Indian Economy. *Journal of Financial Economic Policy* , Vol. 8 Iss 1 pp. <https://doi.org/10.1108/JFEP-01-2015-0004>
- Sethi, D., & Acharya, D. (2018). Financial inclusion and economic growth linkage: some cross country evidence. *Journal of Financial Economic Policy*, 10(3), 369–385. <https://doi.org/10.1108/JFEP-11-2016-0073>
- Sugiyono (2004), *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2011. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Rajawali Pers . 2013. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Thiel, M. 2001. *Finance and Growth: A Review of Theory and the Available Evidence*, Directorate General for Economic and Financial Affairs, Economic Paper No. 158.
- UNCDF. (2021). *Financial Inclusion and the SDGs*. Www.Uncdf.Org. Diakses pada 22 November 2023, dari <https://www.uncdf.org/financial-inclusion-and-the-sdgs>
- World Bank [www.worldbank.org](http://www.worldbank.org)
- Yulia, A. W., Ciplis, I., & Qori'ah, G. (n.d.). *Inklusi Keuangan dalam Persimpangan Kohesi Sosial dan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan*.